

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KUALITAS LABA  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN SELAIN INDUSTRI KEUANGAN  
YANG TERDAFTAR DI BEI)**

***THE INFLUENCE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON PROFIT QUALITY  
(EMPIRICAL STUDY ON COMPANIES OTHER THAN THE FINANCIAL INDUSTRY  
REGISTERED IN THE BEI)***

**A. J. Aziz, D. A. Faisol**

Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

[Ayi\\_aziz@yahoo.com.sg](mailto:Ayi_aziz@yahoo.com.sg)

**ABSTRACT**

*CSR is a manifestation of business ethics to discuss the value, whether a company adheres to the value of a good or bad. Good CSR is that integrating the principles of good corporate governance, namely fairness, transparency, accountability and responsibility. With this concept, the CSR activity becomes interesting to study, especially when linked with the quality of financial reporting is usually measured by the quality of earnings. Previous research has been done to investigate the effects of CSR on the quality of earnings with mixed results and still contradictory. Therefore, this study was conducted to reexamine the influence of CSR on the quality of financial reporting with earnings quality proxies. The sample in this study are the companies listed on the Indonesia Stock Exchange outside the financial industry, specifically publishes CSR report or sustainability report.*

*Results of this study found that companies with good CSR levels are more likely not to engage in earnings management activity, have accrued value of more persistent and have a better quality of accruals. These results are consistent with the notion Kim, Park, and Wier (2012), the CSR activities are motivated by the incentive manager to be honest, trustworthy and ethical, so that companies are more cautious in making financial reports to serve the interests of stakeholders.*

**Keywords :** *CSR, Sustainability Reporting, Earnings Quality, Conditional Revenue Model, Accrual Persistence, Quality of Accruals.*

**ABSTRAK**

CSR adalah manifestasi etika bisnis untuk membahas nilai, apakah perusahaan menganut nilai baik atau buruk. CSR yang baik adalah yang mengintegrasikan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yaitu keadilan, transparansi, akuntabilitas dan tanggung jawab. Dengan konsep ini, aktivitas CSR menjadi menarik untuk dikaji, terutama ketika dikaitkan dengan kualitas pelaporan keuangan yang biasanya diukur oleh kualitas penghasilan. Penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk menyelidiki efek CSR pada kualitas penghasilan dengan hasil yang beragam dan masih kontradiktif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh CSR terhadap kualitas pelaporan keuangan dengan proksi kualitas laba. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di luar industri keuangan, secara khusus menerbitkan laporan CSR atau laporan keberlanjutan.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat CSR yang baik lebih cenderung tidak terlibat dalam aktivitas manajemen laba, memiliki nilai yang masih harus lebih persisten dan memiliki kualitas akrual yang lebih baik. Hasil ini konsisten dengan gagasan Kim, Park, dan Wier (2012), kegiatan CSR dimotivasi oleh manajer insentif untuk jujur, dapat dipercaya dan etis, sehingga perusahaan lebih berhati-hati dalam membuat laporan keuangan untuk melayani kepentingan pemangku kepentingan. .

**Kata kunci :** *CSR, Pelaporan Keberlanjutan, Kualitas Penghasilan, Model Penerimaan Bersyarat, Persistensi Akrual, Kualitas Akrual.*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

*Corporate Social Responsibility (CSR)* telah menjadi istilah yang populer dan semakin digunakan diantara perusahaan, pemerintah dan pers dalam beberapa tahun terakhir (Ditlev-Simonsen, 2011, dalam Salewski *et al.*, 2014). *Harvard Kennedy School* mengeluarkan definisi yang kredibel dan lengkap yang melihat CSR sebagai suatu strategi. CSR tidak hanya terkait dengan keuntungan suatu perusahaan, tetapi juga bagaimana keuntungan tersebut dihasilkan. CSR mencakup lebih dari sekadar kedermawanan dan kepatuhan (Patoni & Lasmana, 2018). Selain itu, CSR juga dipandang sebagai suatu cara untuk membantu perusahaan mengelola dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan, beserta hubungan perusahaan dengan lingkungan kerja, pasar, *supply chain*, komunitas, dan domain kebijakan publik (Rahman, 2013). Dengan demikian perusahaan diharapkan mampu menyeimbangkan kebutuhan sosial dan pertumbuhan ekonomi melalui peran strategik dan kompetitif dari *responsibility* perusahaan untuk keberlangsungan perusahaan kedepannya (Dincer, 2011 dalam Handajani *et al.*, 2014).

Hadi (2011) mengatakan bahwa inti praktek *social responsibility* dari perusahaan adalah persoalan etika bisnis (*business ethic*). Mengingat, pelaksanaannya tidak dapat dilepaskan dari panggilan nurani pelaku bisnis. Menurut Supomo (2004) dalam Suharto (2008), CSR yang baik adalah CSR yang memadukan empat prinsip *good corporate governance*, yakni *fairness*, *transparency*, *accountability* dan *responsibility*, secara harmonis. Ada perbedaan mendasar diantara keempat prinsip tersebut. Tiga prinsip pertama cenderung bersifat *shareholders-driven*, karena lebih memerhatikan kepentingan pemegang saham perusahaan. Sebagai contoh, *fairness* bisa berupa perlakuan yang adil terhadap pemegang saham minoritas; *transparency* menunjuk pada penyajian laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu; sedangkan *accountability* diwujudkan dalam bentuk fungsi dan kewenangan RUPS, komisaris, dan direksi yang harus dipertanggungjawabkan. Sementara itu, prinsip *responsibility* lebih mencerminkan *stakeholders-driven*, karena lebih mengutamakan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap eksistensi perusahaan. *Stakeholders* perusahaan bisa mencakup karyawan beserta keluarganya, pelanggan, pemasok, komunitas setempat dan

masyarakat luas, termasuk pemerintah selaku *regulator*.

Perusahaan-perusahaan yang menjalankan CSR yang baik dan bertanggungjawab diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan yang transparan dan berkualitas, sehingga dapat memfasilitasi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Skandal akuntansi yang berkaitan dengan kualitas informasi keuangan, seperti kasus yang terjadi pada perusahaan multinasional yaitu kasus *Enron*, *World Com*, *Xerox* dan perusahaan nasional seperti Kimia Farma dan Lippo Bank diharapkan tidak akan terjadi lagi dikemudian hari.

Banyak penulis telah meneliti hubungan antara CSR dan kinerja keuangan dan “dalam ringkasan” menemukan hubungan positif (Salewski *et al.*, 2014). Lebih lanjut Salewski *et al.* (2014) menyatakan, penelitian tentang hubungan antara CSR dan kinerja keuangan tidak mencerminkan apakah peningkatan CSR benar-benar menyebabkan perubahan dalam perusahaan. Oleh karena itu, peneliti yang lain menyelidiki hubungan CSR yang biasanya diukur dengan kualitas laba (*earnings quality*).

Penelitian merujuk kepada penelitian yang dilakukan oleh Marcus Salewski & Henning Zulch (2014), yang meneliti “Hubungan antara CSR dengan kualitas laba”, lebih tepatnya terkait tingkat manajemen laba, tingkat konservatisme akuntansi dan kualitas akrual. Mereka menemukan *rating CSR* perusahaan yang tinggi lebih mungkin untuk terlibat dalam manajemen laba, melaporkan kabar buruk (*bad news*) tidak tepat waktu dan rendahnya kualitas akrual yang dimiliki.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya Salewski *et al.* (2014), adalah pada penelitian Salewski *et al.* (2014) CSR diukur melalui *CSR ranking* dengan menggunakan data CSR dari *Kirchhoff Consult AG*, sebuah perusahaan konsultan di Jerman yang menerbitkan *CSR ranking* kepada 90 perusahaan besar di Eropa. Dalam penelitian ini CSR diukur menggunakan indeks CSR yang pengungkapannya disyaratkan pada *Global Reporting Initiative*. Salewski *et al.* (2014) menggunakan pendekatan *discretionary accruals*, *accounting conservatism* dan *quality of accruals*.

Atas dasar perkembangan CSR yang semakin populer, dan untuk melihat konsistensi hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang masih beragam, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai “Pengaruh

**Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Laba**”, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah CSR berpengaruh terhadap kualitas laba yang diukur dengan pendekatan *Conditional Revenue Model*, dengan *Size*, *Leverage* dan *Growth* sebagai variabel kontrol pada perusahaan-perusahaan selain industri keuangan yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah CSR berpengaruh terhadap variabel Y melalui pendekatan *Accrual Persistence* dengan *Size*, *Leverage* dan *Growth* sebagai variabel kontrol. ?
3. Apakah CSR berpengaruh terhadap variabel Y melalui pendekatan *Quality of Accruals* dengan *Size*, *Leverage* dan *Growth* sebagai variabel kontrol ?

### 1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap kualitas laba yang diukur dengan:

1. Pendekatan *Conditional Revenue Model* dengan *Size*, *Leverage* dan *Growth* sebagai variabel kontrol.
2. Pendekatan *Accrual Persistence* dengan *Size*, *Leverage* dan *Growth* sebagai variabel kontrol.
3. Pendekatan *Quality of Accruals* dengan *Size*, *Leverage* dan *Growth* sebagai variabel kontrol.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

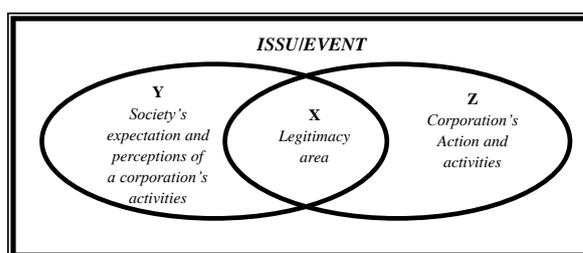
### 2.1. Konsep Corporate Social Responsibility

*Harvard's Kennedy School of Government* (2009), dalam Rahman (2013), mengemukakan bahwa: “CSR, menurut mereka, tidak hanya meliputi apa yang dilakukan perusahaan dengan keuntungan mereka, tetapi juga bagaimana keuntungan tersebut dihasilkan. CSR mencakup lebih dari sekadar kedermawanan dan kepatuhan. Carroll (1979, 1991) dalam Salewski *et al.*, (2014), mengemukakan CSR terdiri dari empat tanggung jawab korporasi, yaitu (1) *economic responsibilities*, tanggung jawab ekonomi yang menguntungkan, (2) *legal responsibilities*, dalam menjalankan usahanya perusahaan harus mampu memenuhi tanggung jawab hukum dengan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, (3) *ethical responsibilities*, dalam menjalankan usahanya perusahaan harus melakukan apa yang benar dan

adil, (4) *philanthropic responsibilities*, perusahaan harus menjadi warga korporasi yang baik dengan menyumbangkan sumber daya untuk berbagai macam tujuan sosial, pendidikan, rekreasi dan budaya.

### 2.2. Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

CSR dalam pandangan *legitimacy theory*, menurut Gary O’ Donovan (2002), dalam Hadi (2011), mengemukakan bahwa CSR merupakan strategi legitimasi, yaitu cara untuk mengurangi senjangan legitimasi (*legitimacy gap*), seperti diilustrasikan dalam diagram di bawah ini.

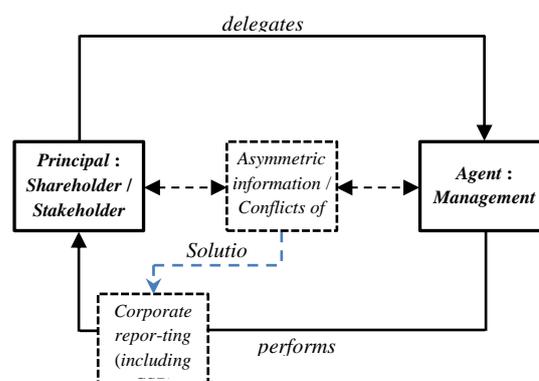


Sumber : Gary O’Donovan (2002) dalam Hadi (2011)

Gambar 1: Daerah Legitimacy Gap

### 2.3. Teori keagenan (Agency Theory)

Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya (Haris, 2004, dalam Ujijantho *et al.* 2007).



Sumber : Salewski *et al.*, (2014)

Gambar 2 : CSR dalam pandangan agency theory

Berkenaan dengan *principle agent theory* (Jensen dan Meckling, 1976), pelaporan

perusahaan sering dianggap sebagai solusi untuk mengurangi asimetri informasi dan konflik kepentingan antara *principle* (pemilik), yaitu pemegang saham, dan *agent*, yaitu manajemen (Ruhnke dan Simons, 2012, dalam Salewski *et al.*, 2014). Jika *principle agent theory* dilengkapi dengan *stakeholder theory*, *principle* mungkin juga mewakili pemangku kepentingan lainnya seperti masyarakat atau pemerintah. Dalam hal ini, pelaporan CSR mungkin mengurangi asimetri informasi yang berkaitan dengan kinerja sosial dan lingkungan perusahaan (Salewski *et al.*, 2014).

## 2.4. CSR di Indonesia

Merujuk pada Saidi dan Abidin (2004) dalam Suharto (2006) sedikitnya ada empat model atau pola CSR yang umumnya diterapkan oleh perusahaan di Indonesia.

1. Keterlibatan langsung. Perusahaan menjalankan program CSR secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan ke masyarakat tanpa perantara.
2. Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan. Perusahaan mendirikan yayasan sendiri dibawah perusahaan atau groupnya. Model ini merupakan adopsi dari model yang lazim diterapkan di perusahaan-perusahaan di negara maju
3. Bermitra dengan pihak lain. Perusahaan menyelenggarakan CSR melalui kerjasama dengan lembaga sosial/organisasi non-pemerintah (Ornop), instansi pemerintah, universitas atau media massa, baik dalam mengelola dana maupun dalam melaksanakan kegiatan sosialnya.
4. Mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium. Perusahaan turut mendirikan, menjadi anggota atau mendukung suatu lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial tertentu.

## 2.5. Kualitas Laba (*Earnings Quality*)

Kualitas laba merupakan konsep yang bersifat teoritis dan multidimensi. Hasil sejumlah penelitian yang pernah dilakukan belum mengidentifikasi suatu metode yang seragam untuk mengukur konsep ini (Wardhani, 2009). Bellovary *et al.* (2005) dalam Surifah (2010) mendefinisikan kualitas laba sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba. Laba mendatang merupakan

indikator kemampuan membayar deviden masa mendatang.

## 2.6. Pengukuran Kualitas Laba

Francis *et al.* (2004), membagi dua kelompok besar atribut kualitas pelaporan keuangan, yaitu *accounting-based* dan *market-based*. Atribut kualitas pelaporan keuangan berdasarkan akuntansi adalah kualitas akrual, persistensi, prediktabilitas, dan perataan laba. Sedangkan untuk atribut kualitas pelaporan keuangan berbasis pasar terdiri dari relevansi, ketepatan waktu, dan konservatisme.

## 2.7. Rerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini kualitas laba diukur dengan menggunakan tiga pendekatan, yaitu: (1) pengukuran tingkat manajemen laba dengan menggunakan *conditional revenue model*; (2) pengukuran *accrual persistence* dan (3) pengukuran *quality of accruals*. Dan berdasarkan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa *size* (ukuran perusahaan), *leverage* (rasio ungkitan) dan *growth* (kesempatan pertumbuhan) dapat memengaruhi luas pengungkapan informasi, termasuk pengungkapan CSR, maka dalam penelitian ini, *size*, *leverage* dan *growth* digunakan sebagai variabel kontrol.

## 2.8. Hipotesis

Pengukuran kualitas laba dalam penelitian ini digunakan tiga pendekatan, yaitu, (1) pengukuran tingkat manajemen laba dengan menggunakan salah satu dari dua model pengukuran yang dikembangkan oleh Stubben (2010), yaitu *conditional revenue model*; (2) pengukuran persistensi akrual (*accrual persistence*), dan (3) pengukuran kualitas akrual (*quality of accruals*).

### 1. Pengaruh CSR terhadap kualitas laba yang diukur dengan *conditional revenue model* (CRM)

Menurut Messier *et al.* (2008) hubungan keagenan dalam pandangan *agency theory* ini mengakibatkan dua permasalahan, yaitu (1) terjadinya asimetri informasi (*information asymmetry*), dan (2) terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*). Ruhnke dan Simons (2012), dalam Salewski *et al.* (2014) menyatakan bahwa pelaporan perusahaan sering dianggap sebagai solusi untuk mengurangi asimetri informasi dan konflik kepentingan antara

*principle*, yaitu pemegang saham, dan *agent*, yaitu manajemen. Kemudian Salewski (2014) mengemukakan bahwa pelaporan CSR mungkin akan mengurangi adanya asimetri yang berkaitan dengan kinerja sosial dan lingkungan perusahaan.

Beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa aktivitas CSR terbukti berpengaruh negatif terhadap aktivitas, pengaruh negatif tersebut mempunyai dampak baik pada kualitas pelaporan keuangan, yaitu melaporkan laba yang lebih berkualitas.

Berdasarkan paparan rerangka pemikiran diatas, dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis pertama yang diajukan adalah :

**H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh yang negatif antara CSR terhadap kualitas laba yang diukur dengan Conditional Revenue Model (CRM)**

## **2. Pengaruh CSR terhadap kualitas laba yang diukur dengan pengukuran Accrual Persistence**

Sama seperti pada aktivitas manajemen laba bahwa persistensi akrual ditentukan oleh diskresi manajemen dalam mengelola kebijakan akuntansinya. Sehingga motivasi manajer untuk bersikap jujur, dapat dipercaya dan beretika, akan menentukan kualitas pelaporan keuangan untuk melayani kepentingan seluruh *stakeholders*. Aktivitas CSR yang merupakan manifestasi dari etika bisnis, akan memengaruhi budaya perusahaan ke arah bisnis yang beretika, termasuk dalam menjaga hubungan dengan para *stakeholders*, dengan menyiapkan laporan kinerja perusahaan yang lebih baik sebagai wujud akuntabilitas dan keterbukaan operasi perusahaan.

Penelitian Laksmana *et al.* (2009) dalam Salewski *et al.* (2014) menemukan pengaruh positif antara CSR dan kualitas laba yang diukur dengan *earnings predictability*, *smoothness*, *persistence* dan *accrual quality*. Mereka berpendapat bahwa perusahaan dengan CSR tinggi memiliki penghasilan yang lebih dapat diprediksi (*predictability*), lebih persistensi (*persistence*) dan melaporkan laba yang stabil (*smoother*) dari pada pendapatan perusahaan dengan CSR yang lebih rendah.

Berdasarkan paparan rerangka pemikiran diatas, dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis kedua yang diajukan adalah :

**H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh yang positif antara CSR terhadap kualitas laba, yang diukur dengan Accrual Persistence**

## **3. Pengaruh CSR terhadap kualitas laba yang diukur dengan pengukuran Quality of Accruals**

Penggunaan model kualitas akrual tersebut berdasarkan dari prinsip akuntansi yaitu basis akrual (*accrual basis*). Beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa aktivitas CSR terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas laba yang diukur dengan kualitas akrual adalah hasil penelitian Laksmana *et al.* (2009), demikian juga dengan hasil penelitian Hong dan Andersen (2011), serta hasil penelitian Choi dan Pae (2011).

Berdasarkan paparan rerangka pemikiran diatas, dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis ketiga yang diajukan adalah :

**H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh yang positif antara CSR terhadap kualitas laba, yang diukur dengan Quality of Accruals**

## **3. METODE PENELITIAN**

### **3.1. Populasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diunduh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diunduh dari masing-masing website perusahaan yang termasuk dalam populasi penelitian. Adapun data sekunder yang diunduh adalah data laporan keuangan, laporan CSR dan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) perusahaan-perusahaan selain industri keuangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2009 sampai dengan 2013. Dalam pemilihan sampel digunakan metode *purposive sampling*. Prosedur seleksi perusahaan-perusahaan untuk dijadikan sampel disajikan pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 : Prosedur Seleksi Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan (selain industri keuangan) yang terdaftar di BEI tahun 2009 sampai dengan tahun 2013	1.801
2	Perusahaan yang membuat buku laporan keberlanjutan ( <i>Sustainability Reporting</i> ) atau buku laporan CSR ( <i>Corporate Social Responsibility Reporting</i> ) dalam bentuk file pdf dan dapat diunduh di <i>website</i> perusahaan tersebut	102
3	Perusahaan tidak mempunyai data lengkap sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.	(4)
4	Perusahaan <i>delisting</i> selama periode 1 Januari 2009-31 Desember 2013	(2)
5	Laporan keuangan disajikan dalam mata uang asing.	(21)
<b>Sampel Penelitian</b>		75

### 3.2. Model Empiris Penelitian

Tujuan dari penelitian *kausal* adalah untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara variabel-variabel yang berfungsi sebagai penyebab dan variabel mana berfungsi sebagai variabel akibat. Dalam penelitian ini *Corporate Social Responsibility* dipengaruhi terhadap kualitas laba.

Untuk menguji hipotesis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kualitas laba, digunakan alat analisis regresi berganda, dengan model persamaan sebagai berikut :

- **Model Pertama**

$$CRM_{it} = \alpha_0 + \beta_1 CSDI_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 LEVERAGE_{it} + \beta_4 GROWTH_{it} + \varepsilon_{it}$$

- **Model Kedua**

$$AP_{it} = \alpha_0 + \beta_1 CSDI_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 LEVERAGE_{it} + \beta_4 GROWTH_{it} + \varepsilon_{it}$$

- **Model Ketiga**

$$QoA_{it} = \alpha_0 + \beta_1 CSDI_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 LEVERAGE_{it} + \beta_4 GROWTH_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

*CRM* = *Conditional Revenue Model*

*AP* = *Accrual Persistence*

<i>QA</i>	=	<i>Quality of Accruals</i>
<i>CSDI</i>	=	<i>Corporate Social Disclosure Index</i> perusahaan berdasarkan <i>GRI</i>
<i>Size</i>	=	Ukuran perusahaan
<i>Leverage</i>	=	Rasio ungkitan ( <i>leverage</i> ) perusahaan
<i>Growth</i>	=	Pertumbuhan penjualan
$\beta_1 - \beta_4$	=	Koefisien yang diestimasi
$\varepsilon_{it}$	=	<i>Error</i>
<i>i</i>	=	1,2,..., N, (dimana N = banyaknya observasi)
<i>t</i>	=	1,2,..., T, (dimana T = banyaknya waktu)

**3.3. Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

$\varepsilon$  = error

**3.3.1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Dalam penelitian ini kualitas laba diukur dengan menggunakan tiga pendekatan yang berbeda, yaitu (1) *Conditional Revenue Model*, (Stubben, 2010) sebagai proksi dalam mendeteksi tingkat manajemen laba, (2) *Accrual Persistence* (Givoly, 2010), dan (3) *Quality of accruals* (Sivaramakrishnan et al., 2008).

**3.3.1.2. Accrual Persistence (Y<sub>2</sub>)**

Pengukuran persistensi akrual (*accrual persistence*) digunakan model Givoly et al. (2010), yaitu dengan menggunakan regresi sebagai berikut :

$$OI_{i,t+1} = \alpha + \beta_1 CF_{i,t} + \beta_2 ACCR_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan :

$OI_{i,t+1}$  = Pendapatan operasi (*Operating Income*) setelah dikurangi depreasiasi perusahaan *i* pada tahun  $t + 1$

$CF_{i,t}$  = Komponen arus kas operasi (*Cash Flow*) dari laba perusahaan *i* pada tahun  $t$

$ACCR_{i,t}$  = Komponen laba akrual (*Accrual Component of Earnings*) diukur dari perubahan *Net Operating Assets (NOA)* tahun  $t - 1$  dengan tahun  $t$ .

$\varepsilon$  = error

**3.3.1.1. Conditional Revenue Model (Y<sub>1</sub>)**

Untuk mengukur atau mendeteksi tingkat manajemen laba, dalam penelitian ini digunakan pendekatan *Conditional Revenue Model* yang menekankan pada banyak aspek yang memengaruhi pendapatan diskresioner. Aspek tersebut meliputi ukuran perusahaan (*Size*), umur perusahaan (*Age*), dan laba kotor (*Gross Revenue Margin*). Formula *Conditional Revenue Model*, Stubben (2010) adalah sebagai berikut :

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R_{it} + \beta_2 \Delta R_{it} \times SIZE + \beta_3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} + \beta_4 \Delta R_{it} \times AGE_{it} \times SQ_{it} + \beta_5 \Delta R_{it} \times GRR\_P_{it} + \beta_6 \Delta R_{it} \times GRR\_N_{it} + \beta_7 \Delta R_{it} \times GRM_{it} + \beta_8 \Delta R_{it} \times GRM\_SQ_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

<i>AR</i>	=	Piutang akhir tahun
<i>R</i>	=	Pendapatan tahunan
<i>SIZE</i>	=	<i>Natural log</i> dari total aset akhir tahun
<i>AGE</i>	=	Umur perusahaan (tahun)
<i>GRR_P</i>	=	<i>Industry median adjusted revenue growth</i> (0 = if negative)
<i>GRR_N</i>	=	<i>Industry median adjusted revenue growth</i> (0 = if positive)
<i>GRM</i>	=	Margin kotor yang disesuaikan pada akhir tahun fiskal
<i>SQ</i>	=	Kuadrat dari variabel
$\Delta$	=	Perubahan tahunan

Variabel-variabel dalam regresi tersebut distandarisasi oleh  $NOA_{t-1}$ . Kontribusi tambahan akrual ditentukan oleh besarnya signifikansi  $\beta_2$ . Dalam penelitian ini nilai *NOA* sama dengan *Debt + Equity - Cash - Minority Interest*.

**3.3.1.3. Quality of accruals (Y<sub>3</sub>)**

Pengukuran *quality of accruals* dalam penelitian ini menggunakan model *Sivaramkrishnan* dan *Yu* (2008) dalam *Surifah* (2010), yang merupakan modelnya *Dechow* dan *Dichev* (2002) yaitu model regresi *current accruals* yang di *lag*-kan dengan arus kas operasi saat ini dan mendatang. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\frac{TACC_{i,t}}{ASSETS_{i,t}} = \beta_{0,i} + \beta_{1,i} \frac{CFO_{i,t-1}}{ASSETS_{i,t-1}} + \beta_{2,i} \frac{CFO_{i,t}}{ASSETS_{i,t}} + \beta_{3,i} \frac{CFO_{i,t+1}}{ASSETS_{i,t+1}} + V_{i,t}$$

Dimana TACC adalah *total current accruals* yang diskala dengan *total assets*.

$$TACC = \Delta CA - \Delta CL - \Delta Cash + \Delta STDEBT$$

Arus kas dari operasi, *CFO* (*Cash Flow from Operations*), dihitung dari laba bersih sebelum pos luar biasa dikurangi *total accruals*.

$$ACCBS = \Delta CA - \Delta CL - \Delta Cash + \Delta STDEBT - DEPN$$

Keterangan :

$\Delta CA$	: perubahan aktiva lancar perusahaan
$\Delta CL$	: perubahan kewajiban lancar
$\Delta Cash$	: perubahan dalam kas
$\Delta STDEBT$	: perubahan hutang dalam kewajiban lancar
$DEPN$	: biaya depresiasi dan amortisasi
$ACCBS$	: Total Akrua

Standar deviasi perusahaan *residual*-nya diestimasi sebagai kebalikan dari kualitas akrua.

$$INVACCQ = \sigma(\hat{v}_{it})$$

Besarnya nilai *INVACCQ* menunjukkan rendahnya kualitas akrua.

### 3.3.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen (*X*) dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility Index* (*CSDI*). Dalam pengukuran *CSR* mengacu pada instrumen *Global Reporting Initiative* (*GRI*) yang diperoleh dari [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org). Perhitungan *CSDI* (*Corporate Sosial Disclosure Index*) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (*Haniff et al.* (2005) dalam *Sayekti dan Wondabio* (2007)):

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Dimana :

$CSDI_j$  : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

$n_j$  : jumlah item untuk perusahaan j,  $n_j = 91$

$X_{ij}$  : 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

Dengan demikian,  $0 < CSDI_j < 1$

### 3.3.3. Variabel Kontrol

#### 3.3.3.1. Size

*Size* merupakan *natural log* dari nilai pasar ekuitas, *Size* diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Size = Ln (total assets)$$

Keterangan : *Ln total assets* adalah *natural logarithma* dari *total assets*.

#### 3.3.3.2. Leverage

*Leverage* perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan rumus:

$$Leverage = \frac{\text{Nilai buku total kewajiban}}{\text{Total Assets}}$$

#### 3.3.3.3. Growth (Pertumbuhan Perusahaan)

Proksi dari pertumbuhan penjualan adalah penjualan tahun ke *t* dikurangi penjualan tahun *t-1* dibagi penjualan *t-1*. Pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

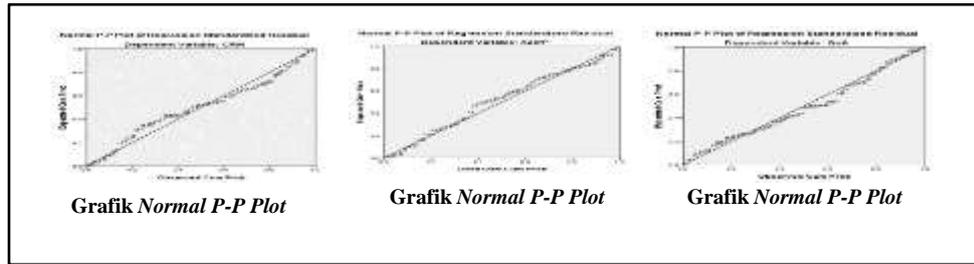
$$PP = \frac{Sales_t - sales_{t-1}}{sales_{t-1}}$$

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil

#### 4.1.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan analisis grafik *Normal P-P Plot*, dan hasilnya seperti pada Gambar 4 dibawah ini.



**4.1.2. Uji Multikolinearitas**

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika

variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal* (Ghozali, 2013). Hasil pengujian multikolinearitas disajikan pada Tabel 2 di bawah

Tabel 2 : Hasil Pengujian Multikolinearitas

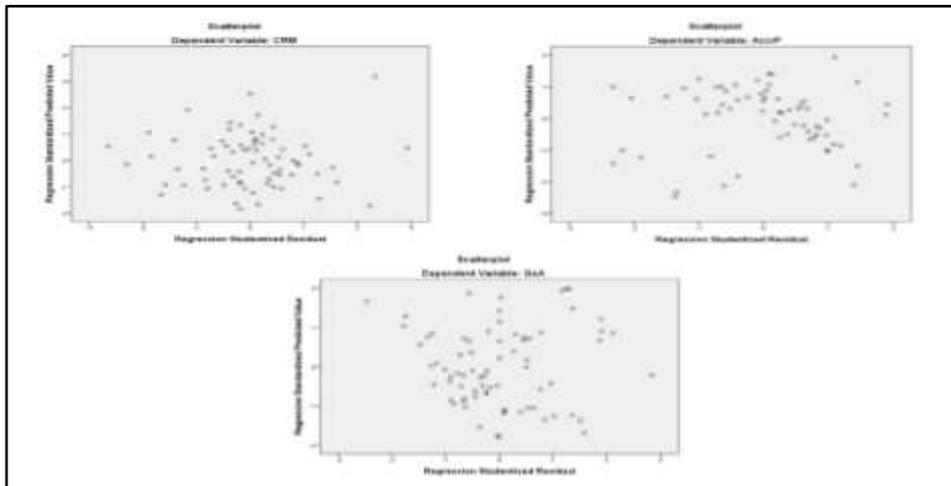
Model	Nilai	Nilai	
Penelitian	Variabel	Tolerance	VIF
Model-1	(Constant)		
	<i>CSDI<sub>t</sub></i>	.909	1.101
	<i>SIZE<sub>t</sub></i>	.992	1.008
	<i>LEVERAGE<sub>t</sub></i>	.906	1.104
	<i>GROWTH<sub>t</sub></i>	.968	1.033
Model-2	(Constant)		
	<i>CSDI<sub>t</sub></i>	.882	1.134
	<i>SIZE<sub>t</sub></i>	.998	1.002
	<i>LEVERAGE<sub>t</sub></i>	.878	1.139
	<i>GROWTH<sub>t</sub></i>	.970	1.031
Model-3	(Constant)		
	<i>CSDI<sub>t</sub></i>	.899	1.113
	<i>SIZE<sub>t</sub></i>	.990	1.010
	<i>LEVERAGE<sub>t</sub></i>	.904	1.107
	<i>GROWTH<sub>t</sub></i>	.974	1.027

Sumber : Hasil Olah SPSS 23.0

#### 4.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen)

yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*, hasil olah *SPSS* 23.0 untuk mendeteksi heteroskedastisitas pada model penelitian pertama, kedua dan ketiga (Model-1, Model-2 dan Model-3).



Gambar 2 : Grafik *Scatterplot* Model Penelitian Pertama, Kedua dan

Dari ketiga grafik *scatterplots* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model penelitian pertama, model penelitian kedua dan model penelitian ketiga.

#### 4.1.4. Pengujian Hipotesis

##### 4.1.4.1. Pengujian Hipotesis Model Penelitian Pertama (Model-1)

###### 4.1.4.1.1 Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk model penelitian pertama disajikan pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3 : Koefisien Determinasi Model Penelitian Pertama (Model-1)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.475 <sup>a</sup>	.226	.179	.47867590

a. Predictors: (Constant), *GROWTH*, *SIZE*, *CSDI*, *LEVERAGE*

b. Dependent Variable: *CRM*

Sumber : Output *SPSS*

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dilihat nilai *R* adalah 47,5% artinya hubungan variabel independen memiliki korelasi yang cukup (>25 –

50%), dan nilai *R Square* adalah sebesar 22,6% artinya adalah keempat variabel independen yaitu, *CSDI*, *SIZE*, *LEVERAGE* dan *GROWTH* secara

bersama-sama dapat menjelaskan variabilitas *Conditional Revenue Model (CRM)* dan sisanya sebesar 77,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Kemudian nilai *Adjusted R Square* pada Tabel 3 di atas menunjukkan nilai sebesar 17,9%, hal ini juga berarti bahwa keempat variabel independen yaitu, *CSDI*, *SIZE*, *LEVERAGE* dan *GROWTH* secara bersama-sama dapat menjelaskan variabilitas dari *Conditional Revenue Model (CRM)* sebesar 17,9% dan sisanya sebesar 82,1% dijelaskan oleh sebab-

sebab lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. *Std. Error of the Estimate* sebesar 0.47867590. Semakin kecil nilai *Std. Error of the Estimate*, maka semakin tepat model regresi dalam memprediksi variabel dependen.

**4.1.4.1.2 Uji F Statistik**

Hasil uji *F* Statistik untuk model penelitian pertama disajikan pada Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4 : Hasil Uji F Statistik Model Penelitian Pertama (Model-1)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.406	4	1.101	4.807	.002 <sup>b</sup>
	Residual	15.123	66	.229		
	Total	19.529	70			

a. Dependent Variable: *CRM*

b. Predictors: (Constant), *GROWTH*, *SIZE*, *CSDI*, *LEVERAGE*

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat nilai *F* hitung sebesar 4.807 dengan nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 5% (0,05) yaitu sebesar 0,002. Dengan demikian hipotesis dapat diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (*CSDI*, *SIZE*, *LEVERAGE* dan *GROWTH*) terhadap variabel

dependen, yaitu *Conditional Revenue Model (CRM)*.

**4.1.4.1.3 Uji t Statistik**

Hasil regresi untuk model penelitian pertama disajikan pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 : Hasil Regresi Model Penelitian Pertama (Model-1)

$$CRM_t = \alpha + \beta_1 CSDI_t + \beta_2 SIZE_t + \beta_3 LEVERAGE_t + \beta_4 GROWTH_t + \epsilon_t$$

**Standardized**

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	0.626	1.001		0.626	0.534
<i>CSDI</i>	-0.649	0.253	-0.292	-2.570	0.012
<i>SIZE</i>	-0,017	0.057	-0.032	-0.297	0.768

<i>LEVERAGE</i>	-0.660	0.292	-0.257	-2.257	0.027
<i>GROWTH</i>	0.864	0.328	0.290	2.633	0.011

a. Dependent Variable: *CRM*

Sumber : Output SPSS

Persamaan regresi yang terbentuk untuk model penelitian pertama adalah sebagai berikut :

$$CRM_t = 0,626 - 0,649CSDI_t - 0,017 SIZE_t - 0,660 LEVERAGE_t + 0,864 GROWTH_t$$

Hasil uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk model penelitian kedua disajikan pada Tabel 6 berikut ini:

#### 4.1.4.2. Pengujian Hipotesis Model Penelitian

##### Kedua (Model-2)

##### 4.1.4.2.1. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6 : Koefisien Determinasi Model Penelitian Kedua (Model-2)  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.389 <sup>a</sup>	.151	.093	1.020151

a. Predictors: (Constant), *GROWTH*, *SIZE*, *CSDI*, *LEVERAGE*

b. Dependent Variable: *AccrP*

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat dilihat nilai  $R$  adalah 38,9% artinya hubungan variabel independen memiliki korelasi yang cukup (>25 – 50%), dan nilai  $R Square$  adalah sebesar 15,1% artinya adalah keempat variabel independen yaitu *CSDI*, *SIZE*, *LEVERAGE* dan *GROWTH* secara bersama-sama dapat menjelaskan variabilitas dari *Accrual Persistence (AccrP)* dan sisanya sebesar 84,9% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Kemudian nilai *Adjusted R Square* pada Tabel 6 di atas menunjukkan nilai sebesar 9,3%, hal ini juga berarti bahwa keempat variabel independen yaitu *CSDI*, *SIZE*, *LEVERAGE* dan *GROWTH* secara

bersama-sama dapat menjelaskan variabilitas dari *Accrual Persistence (AccrP)* sebesar 9,3% dan sisanya sebesar 90,7% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. *Std. Error of the Estimate* sebesar 1.020151. Semakin kecil nilai *Std. Error of the Estimate*, maka semakin tepat model regresi dalam memprediksi variabel dependen.

##### 4.1.4.2.2. Uji $F$ Statistik

Hasil uji  $F$  Statistik untuk model penelitian kedua disajikan pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7 : Hasil Uji *F* Statistik Model Penelitian Kedua (Model-2)  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.920	4	2.730	2.623	.044 <sup>b</sup>
Residual	61.402	59	1.041		
Total	72.322	63			

a. Dependent Variable: *AccrP*

b. Predictors: (Constant), *GROWTH*, *SIZE*, *CSDI*, *LEVERAGE*

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat nilai *F* hitung sebesar 2.623 dengan nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 5% (0,05) yaitu sebesar 0,044. Dengan demikian hipotesis dapat diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (*CSDI*, *SIZE*,

*LEVERAGE* dan *GROWTH*) terhadap variabel dependen, yaitu *Accrual Persistence (AccrP)*.

#### 4.1.4.2.3. Uji *t* Statistik

Hasil regresi untuk model penelitian kedua disajikan pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8 : Hasil Regresi Model Penelitian Kedua (Model-2)

$$AccrP_t = \alpha + \beta_1 CSDI_t + \beta_2 SIZE_t + \beta_3 LEVERAGE_t + \beta_4 GROWTH_t + \varepsilon_t$$

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2.781	2.216		1.255	0.215
<i>CSDI</i>	1.350	0.575	0.300	2.349	0.022
<i>SIZE</i>	-0.270	0.128	-0.253	-2.107	0.039
<i>LEVERAGE</i>	0.655	0.682	0.123	0.961	0.341
<i>GROWTH</i>	0.708	0.722	0.119	0.981	0.331

a. Dependent Variable: *AccrP*

Sumber : Output SPSS

Persamaan regresi yang terbentuk untuk model penelitian kedua adalah sebagai berikut:

$$AccrP_t = 2,781 + 1,350 CSDI_t - 0,270 SIZE_t + 0,655 LEVERAGE_t + 0,708 GROWTH_t$$

#### 4.1.4.3. Pengujian Hipotesis Model Penelitian Ketiga (Model-3)

Hasil uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk model penelitian ketiga disajikan pada Tabel 9 berikut ini:

##### 4.1.4.3.1. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9 : Koefisien Determinasi Model Penelitian Ketiga (Model-3)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.589 <sup>a</sup>	.347	.310	.0157344896

a. Predictors: (Constant), GROWTH, SIZE, LEVERAGE, CSDI

b. Dependent Variable: QoA

Sumber : Output SPSS, Lampiran

Berdasarkan Tabel 9 di atas, dapat dilihat nilai  $R$  adalah 58,9% artinya hubungan variabel independen memiliki korelasi yang cukup kuat ( $>25 - 50\%$ ), dan nilai  $R$  Square adalah sebesar 34,7% artinya adalah keempat variabel independen yaitu *CSDI*, *SIZE*, *LEVERAGE* dan *GROWTH* secara bersama-sama dapat menjelaskan variabilitas dari *Quality of Accruals (QoA)* dan sisanya sebesar 65,3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Kemudian nilai *Adjusted R Square* pada Tabel 9 di atas menunjukkan nilai sebesar 31,0%, hal ini juga berarti bahwa keempat variabel independen yaitu *CSDI*, *SIZE*, *LEVERAGE* dan *GROWTH* secara

bersama-sama dapat menjelaskan variabilitas dari *Quality of Accruals (QoA)* sebesar 31,0% dan sisanya sebesar 69,0% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. *Std. Error of the Estimate* sebesar 0.0157344896. Semakin kecil nilai *Std. Error of the Estimate*, maka semakin tepat model regresi dalam memprediksi variabel dependen.

##### 4.1.4.3.2. Uji F Statistik

Hasil uji  $F$  Statistik untuk model penelitian ketiga disajikan pada Tabel 10 berikut ini:

Tanggal 10 : Hasil Uji  $F$  Statistik Model Penelitian Ketiga (Model-3)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.009	4	.002	9.30	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.017	70	.000	0	
	Total	.027	74			

a. Dependent Variable: QoA

b. Predictors: (Constant), GROWTH, SIZE, LEVERAGE, CSDI

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23.0

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat nilai  $F$  hitung sebesar 9.300 dengan nilai probabilitas

signifikansi lebih kecil dari 5% (0,05) yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian hipotesis dapat

diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (*CSDI*, *SIZE*,

*LEVERAGE* dan *GROWTH*) terhadap variabel dependen, yaitu *Quality of Accruals (QoA)*.

**4.1.4.3.3. Uji t Statistik**

Hasil regresi untuk model penelitian ketiga disajikan pada Tabel 11 berikut ini.

Tabel 11 : Hasil Regresi Model Penelitian Ketiga (Model-3)

$$QoA_t = \alpha + \beta_1 CSDI_t + \beta_2 SIZE_t + \beta_3 LEVERAGE_t + \beta_4 GROWTH_t + \varepsilon_t$$

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	0.097	0.032		2.999	0.004
<i>CSDI</i>	0.017	0.008	0.209	2.053	0.044
<i>SIZE</i>	-0.004	0.002	-0.204	-2.098	0.040
<i>LEVERAGE</i>	-0.030	0.009	-0.327	-3.214	0.002
<i>GROWTH</i>	-0.035	0.011	-0.323	-3.304	0.002

b. Dependent Variable: *QoA*

Sumber : Output SPSS

Persamaan regresi yang terbentuk untuk model penelitian ketiga adalah sebagai berikut:

$$QoA_t = 0,097 + 0,017CSDI_t - 0,004 SIZE_t - 0,030 LEVERAGE_t - 0,035 GROWTH_t$$

**4.2. Pembahasan**

Hasil analisis deskriptif maupun statistik, disajikan dan dibahas dibawah ini.

**1. Pengaruh CSR terhadap kualitas laba yang diukur dengan Conditional Revenue Model (CRM)**

Hasil uji *F* statistik pada model penelitian pertama (Model-1) menunjukkan bahwa *F* statistik sebesar 0,002. Artinya bahwa variabel *CSDI*, *SIZE*, *LEVERAGE* dan *GROWTH* secara bersama-sama dapat memengaruhi variabel *CRM*. Kemudian hasil uji parsial diperoleh signifikansi *t* untuk *CSDI* sebesar 0,012, dengan nilai koefisien sebesar -0.649, artinya secara statistik variabel *CSDI* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *CRM*.

Koefisien negatif tersebut menandakan bahwa program *CSR* yang dilakukan oleh perusahaan mempunyai dampak yang signifikan terhadap tingkat manajemen laba. Semakin baik

program *CSR* suatu perusahaan yang dibuktikan dengan dilakukannya *CSR* yang bertanggungjawab, maka perusahaan tersebut akan memegang nilai dalam berbisnis yang akan mengedepankan prinsip-prinsip *fairness*, *transparency*, *accountability* dan *responsibility* guna menjaga hubungan dengan para *stakeholder*. Sehingga perusahaan dengan aktivitas *CSR* yang baik akan membatasi bahkan menghindari dari aktivitas manajemen laba.

**2. Pengaruh CSR terhadap kualitas laba yang diukur dengan Accrual Persistence**

Hasil uji *F* statistik pada model penelitian kedua (Model-2) menunjukkan bahwa *F* statistik sebesar 0,044. Artinya bahwa variabel *CSDI*, *SIZE*, *LEVERAGE* dan *GROWTH* secara bersama-sama dapat memengaruhi variabel *AccrP*. Kemudian hasil uji parsial diperoleh signifikansi *t* untuk *CSDI* sebesar 0,022, dengan nilai koefisien

sebesar 1.350, artinya secara statistik variabel *CSDI* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *AccrP*.

Koefisien positif tersebut menandakan bahwa program *CSR* yang dilakukan oleh perusahaan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan yang diproksikan dengan kualitas laba. Perusahaan yang memiliki *CSR* yang baik memiliki nilai akrual yang lebih persistensi (*persistence*).

### 3. Pengaruh *CSR* terhadap kualitas laba yang diukur dengan *Quality of Accruals*

Hasil uji *F* statistik pada model penelitian ketiga (Model-3) menunjukkan bahwa *F* statistik sebesar 0,000. Artinya bahwa variabel *CSDI*, *SIZE*, *LEVERAGE* dan *GROWTH* secara bersama-sama dapat memengaruhi variabel *QoA*. Kemudian hasil uji parsial diperoleh signifikansi *t* untuk *CSDI* sebesar 0,044, dengan nilai koefisien sebesar 0.017, artinya secara statistik variabel *CSDI* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *QoA*.

Koefisien positif tersebut menandakan bahwa program *CSR* yang dilakukan oleh perusahaan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan yang diproksikan dengan kualitas laba. Semakin baik program *CSR* suatu perusahaan, maka semakin baik pula kualitas akrual perusahaan tersebut.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Penelitian ini menemukan bahwa *CSR* berpengaruh negatif terhadap tingkat manajemen laba (*earnings management*), yaitu semakin baik *CSR*, semakin rendah tingkat aktivitas manajemen laba. Selain itu hasil penelitian juga menemukan bahwa *CSR* berpengaruh positif terhadap persistensi akrual (*accrual persistence*), yaitu semakin baik *CSR*, nilai akrual semakin lebih persisten (*persistence*). Yang terakhir hasil penelitian menemukan bahwa *CSR* berpengaruh positif terhadap kualitas akrual (*quality of accruals*), yaitu semakin baik *CSR*, semakin baik kualitas akrual.

Penelitian sebelumnya yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Calegari, Chotigeat dan Harjoto (2010), kemudian penelitian yang dilakukan oleh Kim, Park, dan Wier (2012), serta penelitian yang dilakukan oleh Gyungmin (2013). Akan

tetapi hasil penelitian ini kontradiktif dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Prior *et al.* (2008) dan Salewski *et al.* (2014), yang menemukan pengaruh positif antara *CSR* dengan *earnings management*, yaitu semakin baik *CSR* semakin tinggi tingkat aktivitas manajemen laba.

### 5.2. Keterbatasan Penelitian dan Saran

Sebelum menyampaikan saran-saran terkait dengan hasil penelitian, terlebih dahulu disampaikan beberapa kelemahan dan keterbatasan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- Jumlah sampel yang terbatas, yaitu hanya sebanyak 75 laporan keuangan dari 1.801 perusahaan selain industri keuangan yang terdaftar di BEI, hal ini karena masih sedikitnya perusahaan di Indonesia yang membuat laporan tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR report*) atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*).
- Pengukuran kinerja *CSR* yang diukur dengan menggunakan indikator *GRI G4* dengan metode *content analysis*, yaitu penilaiannya hanya menggunakan skala 0 dan 1, sehingga penilaian ini belum memberikan informasi yang lebih rinci mengenai kualitas pengungkapan yang disajikan oleh masing-masing perusahaan.
- Adanya unsur subjektivitas dalam proses *scoring* dengan metode *content analysis*, sehingga nilai pengungkapan untuk indikator *GRI* yang sama dapat berbeda dengan peneliti yang lain.
- Adanya *gap* antara laporan *CSR* atau *sustainability report* suatu perusahaan dengan kinerja nyata program *CSR* di lapangan.
- Dalam pengukuran tingkat manajemen laba dengan menggunakan salah satu dari dua model *discretionary revenue* yang dikembangkan oleh Stubben (2010), yaitu *conditional revenue model*, tidak memperhatikan laporan laba rugi komprehensif, yaitu laporan laba rugi yang ditambahkan dengan komponen pendapatan komprehensif lain. (PSAK 1 tahun 2009).

Saran-saran yang dapat disampaikan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

- Hasil penelitian tentang pengaruh *CSR* terhadap kualitas pelaporan keuangan masih kontradiktif (belum konsisten), sehingga perlu adanya pencarian faktor/variabel lain yang memengaruhi hubungan kedua variabel tersebut, sehingga perlu adanya penelitian-penelitian yang baru.

- b. Penelitian tentang persistensi akrual (*accrual persistence*) juga masih belum banyak dilakukan, sehingga perlu dilakukan lagi penelitian-penelitian yang lebih luas.
- c. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan lebih banyak sample dengan menambah sampel perusahaan yang membuat laporan tahunannya dengan menggunakan pedoman *GRI*.
- d. Saran bagi perusahaan, agar lebih meningkatkan pengungkapan *CSR* dalam *CSR report* atau *sustainability report*, seperti pengungkapan dimensi hak azasi manusia, dimensi masyarakat dan dimensi tanggung jawab produk yang masih belum sepenuhnya diungkapkan.
- e. Saran bagi *regulator*, agar dapat membuat kebijakan atau aturan mengenai perlunya audit atas program *CSR* untuk meminimalkan adanya *gap* antara laporan *CSR* atau *sustainability report* suatu perusahaan dengan kinerja nyata program *CSR* di lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. R. R., (2006). *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di BEI)*. Padang: Simposium Nasional Akuntansi IX, 23-26 Agustus 2006.
- Brigham, & Houston, (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku-1 (11<sup>th</sup> ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Calegari, M. F., Chotigeat, T., & Harjoto, M. A., (2010). *Corporate Social Responsibility and Earnings Reporting*. Journal of Current Research in Global Business, Vol. 13, No. 20.
- Chih, H. L., Shen, C. H., & Kang, F. C., (2008). *Corporate Social Responsibility, Investor Protection and Earnings Management: Some International Evidence*”, Journal of Business Ethics, 79, 179-198.
- Chrysanti, H., S., (2010). *Dasari CSR dengan Etika Bisnis*. Diakses Pada 4 Desember 2014 dari World Wide Web: <http://www.ti.or.id/index.php/news/2010/11/22/dasari-csr-dengan-etika-bisnis>.
- Darwin, A., (2008). *Akuntabilitas, Kebutuhan, Pelaporan, dan Pengungkapan CSR Bagi Perusahaan di Indonesia*. Economics. Business Accounting Review. *Majalah Akuntan Indonesia, Edisi XII*, 52-57.
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. Sydney: McGraw-Hill Book Company.
- Ekowati, L., Prasetyono, & Wulandari, A., (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth, dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012)*. Mataram: Simposium Nasional Akuntansi 17, Universitas Mataram, Lombok, 24 – 27 September 2014.
- Fanani, Z., (2008a). *Kualitas Pelaporan Keuangan: Faktor-Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonominya*. Depok: *The 2nd Accounting Conference, 1st Doctoral Colloquium and Accounting Workshop*, Universitas Indonesia, 4-5 November 2008.
- Fanani, Z., Putra, A.Y., & Prastiwi, A., (2008b). *Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Magnitude Accrual, Volatilitas Penjualan, Leverage dan Siklus Operasi terhadap kualitas laba*. Depok: *The 2nd Accounting Conference, 1st Doctoral Colloquium and Accounting Workshop*, Universitas Indonesia, , 4-5 November 2008.
- Francis, J., LaFond, R., Olsson, P. M., & Schipper, K., (2004). *Costs of Equity and Earnings Attributes*. The Accounting Review, Vol. 79, No. 4, pp. 967-1010.
- Ghozali, Imam, (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21, Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro,.
- Givoly, D., Hayn, C. K., & Katz, S. P., (2010). *Does Public Ownership of Equity Improve Earnings Quality?*. The Accounting Review, Vol. 85, No. 1, pp. 195–225.
- Global Reporting Initiative, (2013). *Pedoman GRI G4 Bagian 2: Panduan Penerapan -*

- Terjemahan dalam Bahasa Indonesia.* Diakses Pada 10 Oktober 2014 dari World Wide Web: <https://www.globalreporting.org>
- Godfrey, J., Hodgson, A., Homes, S. & Tarca, A. (2006). *Accounting Theory (6<sup>th</sup> ed.)*. Australia: John Wiley and Sons.
- Gunawan, J., (2009). *Mengukur Kinerja Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Diakses pada tanggal 19 Desember 2015 dari World Wide Web: <http://www.ncsr-id.org/2009/09/02/mengukur-kinerja-tanggung-jawab-sosial-perusahaan/>
- Gyungmin, Pyo, & Lee, H. Y., (2013). *The Association Between Corporate Social Responsibility Activities And Earnings Quality: Evidence From Donations And Voluntary Issuance Of CSR Reports*. The Journal of Applied Business Research, Vol. 29, No. 3, pg. 945.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hanafi M. M., & Halim, A., (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Handajani, L. Subroto, B., Sutrisno, T., & Saraswati, E., (2014). *Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Determinan dan Konsekuensi*. Mataram: Simposium Nasional Akuntansi 17, Universitas Mataram, Lombok, 24 – 27 September 2014.
- Haninun, & Nurdiawansyah, (2014). *Analysis of Effect Size Company, Profitability and Leverage Against Social Responsibility Disclosure of Listed Mining Industry in Indonesia Stock Exchange Period 2009-2012*. Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 5, No. 1, Hal. 1-18, Maret 2014.
- Hansen, V., & Juniarti, (2014). *Pengaruh Family Control, Size, Sales Growth dan Leverage terhadap Profitabilitas dan nilai perusahaan pada Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi*. Business Accounting Review, Vol.2, No.1.
- Harahap, S. S., (2010) *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Jannah, B. S., (2014). *Pengaruh Karakter Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR) Dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan*. Academia: Universitas Brawijaya.
- Jensen M. C., & Meckling W. H., (1976). *Theory of the Firm, Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*”, Journal of Financial Economics. Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Kim, Y., Park, M. S., & Wier, B., (2012). *Is Earnings Quality Associated with Corporate Social Responsibility?*. Social Science Research Retwork (SSRN) <http://ssrn.com/abstract=1899071>.
- LeBlanc, K., (2014). *Corporate Social Responsibility: A Beacon for Top Talent*. Chicago: DHR International, (diunduh tanggal 4 Desember 2014).
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F., (2008), *Auditing and Assurance Services: A Systematic Approach (6<sup>th</sup> ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Novita, (2008). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2006)*. Jakarta: Tesis, Magister Akuntansi, Universitas Indonesia.
- Pagalung, G., (2006). *Kualitas Informasi Laba, Faktor-Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonominya*. Yogyakarta: Disertasi, Universitas Gadjah Mada.
- Patoni, A., & Lasmana, A. (2018). *Pengaruh Harga Saham dan Frekuensi Perdagangan Saham terhadap Bid-Ask Spread (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Melakukan Stock Split di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2009-2014)*. Jurnal Akunida, 1(2), 1–12.
- Prior D., Surroca J., & Tribo J.A., (2008). *Are Socially Responsible Managers Really Ethical? Exploring the Relationship Between Earnings Management and Corporate Social Responsibility*. Journal compilation © 2008 Blackwell Publishing, Vol. 16, No. 3

- Rachman, N. M., Efendi, A., & Wicaksana, E., (2011). *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Rahman, F., (2013). *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia: Salah Paham?*. Diakses Pada 10 Oktober 2014 dari World Wide Web: <http://www.tempo.co/read/kolom/2013/05/16/720/Tanggung-Jawab-Sosial-Perusahaan-di-Indonesia>.
- Rahmawati, Suprpti, A.R., Seventi S., (2010). *Model Strategi Manajemen Laba pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia: Suatu Pemeriksaan Pergeseran Klasifikasi serta Dampaknya terhadap Kinerja Saham, Pemilihan Metoda Akuntansi dan Pengaturan Waktu Transaksi*. Jakarta: Journal Akuntansi, Vol. 14, No.1. [www.tarumanagara.ac.id](http://www.tarumanagara.ac.id)
- Roychowdhury, S., (2006). *Earnings Management Through Real Activities Manipulation*. Journal of Accounting and Economics 42 (2006) 335–370.
- Salewski, M., & Zulch, H., (2014). *The Association between Corporate Social Responsibility and Earnings Quality, Evidence from European Blue Chips*. Social Science Research Network (SSRN): Working Paper Series No. 112.
- Sayekti, & Wondabio, (2007). *Pengaruh Csr Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient (Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)*. Makassar: Simposium Nasional Akuntansi X, 26–28 Juli 2007.
- Sembiring, E.R., (2005). *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Solo: Simposium Nasional Akuntansi VIII, 15-16 Oktober 2005.
- Sikka, P., (2010). *Smoke and Mirrors: Corporate Social Responsibility and Tax Avoidance*. UK: Centre for Global Accountability. University of Essex.
- Sivaramakrishnan K., & Yu, S.C., (2008). *On the Association Between Corporate Governance and Earnings Quality*. Social Science Research Network (SSRN) <http://ssrn.com/abstract=1014243>.
- Sekaran, U., (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Stubben, S. R., (2010). *Discretionary Revenues as a Measure of Earnings Management*. The Accounting Review, Vol. 85, No. 2, pp. 695-717.
- Sugiyono, (2007), “*Metode Penelitian Administrasi*”, Bandung : Alfabeta.
- Suharto, E., (2006). *Pekerjaan Sosial Industri, CSR dan ComDev*. Bandung: Workshop Tentang Corporate Social Responsibility, Lembaga Studi Pembangunan (LSP)-STKS Bandung, 29 November 2006.
- Suharto, E., (2008a). *Tanggungjawab Sosial Perusahaan, Apa Itu dan Apa Manfaatnya Bagi Perusahaan?*. Jakarta: Seminar Dua Hari CSR , Strategy, Management and Leadership. 13-14 Februari 2008.
- Suharto, E., (2008b). *Corporate Social Responsibility: Konsep dan Perkembangan Pemikiran*. Yogyakarta: Workshop Tanggungjawab Sosial Perusahaan, Universitas Islam Indonesia (UII) , 6-8 Mei 2008.
- Sunarto, & Budi, A. P., (2009). *Pengaruh Leverage, Ukuran Dan Pertumbuhanperusahaan Terhadap Profitabilitas*. TEMA, Vol. 6 Edisi 1, Maret 2009, hal. 86 - 103
- Surifah, (2010). *Kualitas Laba dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akuntansi, Universitas Cokroaminoto, Vol. 8, No.2, Mei-Agustus 2010, ISSN : 1412-9450.
- Sutopo, B., (2007). *Manajemen Laba Dan Manfaat Kualitas Laba Dalam Keputusan Investasi*. Surakarta: Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, 21 Agustus 2007.
- Triningtyas, I.A., & Siregar, S.V., (2014). *Pengaruh Kualitas Akrua Terhadap Biaya Utang dan Biaya Ekuitas: Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2011*. Lombok: Simposium Nasional Akuntansi 17, 24-27 September 2014.

- Ujiyantho, M. A., & Pramuka, B. A., (2007). *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. Makasar: Simposium Nasional Akuntansi X, 26-28 Juli 2007.
- Wardhani, R., (2009). *Pengaruh Proteksi Bagi Investor, Konvergensi Standar Akuntansi, Implementasi Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba: Analisis Lintas Negara di Asia*. Jakarta: Disertasi, Program Pasca Sarjana Ilmu Akuntansi, Universitas Indonesia.
- Wibisono, D., (2013). *Panduan Penyusunan Skripsi, Tesis Dan Disertasi*. Jakarta: AndiPublisher
- Wibisono, Y., (2007). *Membedah Konsep & Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Gresik: Fascho.
- William, (2012). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berdasarkan Pedoman Global Reporting Initiative Terhadap Nilai Perusahaan*. Jakarta: Tesis, Magister Manajemen, Universitas Indonesia.
- Windharta, S.W., & Ahmar, N., (2014). *Pengaruh Manajemen Laba AkruaI dengan Pendekatan Revenue Discretionary Model terhadap Kinerja Perusahaan*. Surabaya: Trikonomika, Vol. 13, No. 1, Juni 2014, Hal. 108–118, ISSN 1411-514X (print) / ISSN 2355-7737 (online).
- Yuliana, R., Purnomosidhi, B., & Sukoharsono, E. G., (2008). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Dampaknya terhadap Reaksi Investor*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.5, No. 2, Desember 2008.